

Polri Bantu Pemulangan Jenazah WNI Korban Gempa yang Mengguncang Turki

MATARAM (IM) - Polri membantu proses pemulangan jenazah Warga Negara Indonesia (WNI), korban gempa dahsyat yang mengguncang Turki.

PLH Kabidhumas Polda NTB Kombes Pol Lalu Muhammad Iwan Mahardan mengatakan, pihaknya akan menindak lanjut surat dari Kepala Divisi Hubungan Internasional Polri Irjen Pol Krisna Murti.

"Kami sudah menerima pesan dari Mabes Polri dan kami juga telah berkoordinasi dengan Kapolres Lombok Barat untuk berkomunikasi dengan pihak keluarga terkait dengan proses pemulangan jenazah almarhumah Irma, mulai dari penjemputan jenazah hingga pengembalian jenazah kepada pihak keluarga" ujar Lalu Muhammad Iwan Mahardan Rabu (22/2).

Sebagaimana diketahui, gempa magnitudo 7,8 mengguncang Turki pada 6 Februari 2023.

Irma Lestari, warga Dusun Perempuan Barat, Desa Perempuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu korban. Dia merupakan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Turki selama 1 tahun 4 bulan.

Tim gabungan KBRI Ankara dan Indonesia Search and Rescue (Inasar)

membantu AFAD (Badan Penanggulangan Bencana Turki) menemukan jenazah Irma. Dia ditemukan bersama satu orang WNI asal Bali di Apartemen Galeria Residence, Dyarbakir Turki pada 17 Februari 2023.

Muhammad Iwan mengatakan, Polda NTB telah menerima surat dari Divisi Hubungan Internasional Polri selaku perwakilan Polri yang tergabung dalam Satuan Tugas Operasi Misi kemanusiaan bersama dengan tim dari instansi lainnya untuk membantu korban gempa Turki dan Suriah.

Polri membantu proses pemulangan jenazah Irma dari Turki ke Indonesia. Selanjutnya diberangkatkan menuju kampung halaman di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

Dikatakan, Polres Lombok Tengah selaku penanggung jawab wilayah pada Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid diminta mengawal penuh kepulangan jenazah Irma.

Termasuk berkoordinasi dengan pihak bandara untuk kelancaran kargo jenazah keluar dari bandara menuju rumah duka. "Biddokes Polda NTB menyiapkan ambulans untuk menjemput jenazah Irma yang langsung dibawa menuju Desa Perempuan untuk disemayamkan," papar Lalu Iwan. **lus**

12 | PoliceLine

FOTO: IM/FRANS



KAPOLRI BERI APRESIASI TIM GABUNGAN EVAKUASI KAPOLDA JAMBI

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyalamai prajurit TNI Kopda Ahmad Novrizal yang mengawal tandu Kapolda Jambi dari bawah ke Helikopter hingga 'berputar' karena faktor angin kencang, di Bandara Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Rabu (22/2). Kapolri memberikan apresiasi ke tim gabungan evakuasi Kapolda Jambi Irjen Rusdi Hartono beserta rombongan helikopter yang mendarat darurat akibat cuaca buruk di Bukit Tamiai, Kerinci.

Kapolda Metro: Tak Boleh Lagi Ada "Debt Collector" yang Meneror Warga

Kapolda Metro perintahkan tangkap *debt collector* yang bertindak arogan, dan usut perusahaan leasing yang menggunakan jasa mereka.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya, Irjen Fadil Imran menegaskan, tidak boleh ada lagi "debt collector" melakukan kekerasan dan meneror masyarakat.

Hal itu disampaikan Fadil saat merespons adanya aksi arogan "debt collector" memaki seorang polisi yang mencegah pengambilan paksa kendaraan warga.

"Tidak boleh lagi "debt collector" yang menggunakan kekerasan, meneror orang enggak boleh lagi," ujar Fadil dalam unggahan video di akun Instagram resmi @Kapoldametrojaya, dikutip Rabu (22/2).

Fadil pun telah memerintahkan jajarannya untuk menindak tegas setiap "debt collector" yang melakukan

tindakan kekerasan tersebut. Dia juga meminta jajarannya untuk turut mengusut pihak perusahaan leasing yang menggunakan jasa "debt collector" arogan dalam penyelesaian masalah utang piutang.

"Cepat tangkap itu yang preman preman kayak gitu. Debt collector juga kalau ada yang ngomongnya kasar, termasuk yang order itu siapa itu perusahaan leasing yang order itu," kata Fadil.

Sebelumnya selebgram Clara Shinta melaporkan peristiwa perampasan mobil oleh kawanannya "debt collector" ke Polda Metro Jaya,

Senin (20/2). Laporan tersebut teregistrasi dengan nomor LP / B / 954 / II / 2023 / SPKT / Polda Metro Jaya tertanggal 20 Februari 2023.

"Alhamdulillah laporan sudah diterima dan ditangani semua," ujar Clara kepada wartawan di Mapolda Metro Jaya, Senin (20/2).

Aksi perampasan mobil Clara bermula ketika sopir keluarganya dihipnotis oleh puluhan "debt collector" ketika tiba di parkir apartemen yang dihuninya pada 8 Februari 2023.

Saat itu, kawanannya "debt collector" tersebut langsung merampas kunci mobil dengan alasan pemilik kendaraan menunggak pembayaran cicilan.

"Kemudian saya cek surat-suratnya asli atau enggak. Ternyata memang ini benar BPKB saya yang digadai. Padahal saya enggak menggadai mobil saya, BPKB saya," kata Clara.

Setelah dicek, ternyata BPKB itu digadai oleh mantan suaminya. Clara sebenarnya sempat mengajak pihak "debt collector" bernegosiasi untuk tidak langsung menarik kendaraannya, dan menunggu kedatangan keluarganya. Namun, pihak "debt collector" menolak permintaan tersebut dan tetap mengambil secara paksa mobil miliknya.

Anggota polisi yang kebetulan berada di lokasi mencoba memediasi kedua belah pihak. Dia bahkan meminta pihak "debt collector" agar membahas permasalahan itu lebih lanjut di kantor Polsek

terdekat. Namun saran anggota polisi itu ditolak para "debt collector" tersebut. Mereka justru membentak-bentak sang polisi.

Sejumlah berkas yang dipegang oleh polisi tersebut kemudian dirampas.

"Seperti yang terlampir dalam video, kira-kira ngomongnya, 'Enggak ada urusan sama Polsek' disertai dengan perampasan dokumen dari petugas," kata Clara.

Clara kemudian melaporkan peristiwa yang dialaminya ke Polda Metro Jaya dengan Pasal 365, 368 dan 335 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko menjelaskan, laporan yang dilayangkan pada Senin (20/2) itu kini ditangani Ditretkor Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya.

"Laporan tersebut sedang ditangani oleh Ditreskrim Polda Metro Jaya," ujar Trunoyudo, Selasa (21/2).

Dalam penyelidikan laporan tersebut, kata Trunoyudo, penyidik juga akan mengusut dugaan kekerasan yang dilakukan para "debt collector" terhadap pelapor dan juga petugas kepolisian.

Menurut Trunoyudo, anggota kepolisian yang saat itu berada di lokasi kejadian berusaha menjadi penengah permasalahan kedua belah pihak. "Bhabinkamtibmas itu menjalankan tugas yang mulia, memberikan problem solver, hadir ditengah tengah masyarakat," kata Trunoyudo. **lus**



FOTO: ANTARA

PENGUNGKAPAN NARKOBA JARINGAN INTERNASIONAL

Sejumlah tersangka dihadirkan saat rilis pengungkapan kasus narkoba jaringan internasional di Jakarta, Rabu (22/2). Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri berhasil mengungkap kasus jaringan narkoba internasional dari Malaysia ke Aceh serta dari Kalimantan ke Sulawesi Selatan dengan barang bukti berupa 220 kg sabu dan 705 butir ekstasi yang diperoleh dari tujuh orang tersangka.

Terungkap Motif Instruktur Senam di Ngawi Bunuh Suami Lantaran Tidak Dikasih Uang

NGAWI (IM) - Hanis (35), instruktur senam di Ngawi, Jawa Timur, tega membunuh suaminya, Romdan (45). Motif warga Desa Sirigan, Paron, Ngawi pemilik nama lengkap Anis Puji Lestari tersebut, menghabisi nyawa suaminya lantaran masalah ekonomi.

"Motifnya lantaran masalah ekonomi. Asmara tidak ada," tegas Kapolres Ngawi AKBP Dwiasi Wiyatputera kepada wartawan saat berada di kediaman korban, Rabu (22/2).

Dwiasi menyebut antara tersangka dengan korban sempat terjadi cekcok sebelum korban dibunuh. Awalnya, tersangka meminta uang untuk keperluan membayar hutang.

"Sebelumnya sempat cekcok pelaku minta uang untuk membayar hutang," ungkap Dwiasi.

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Ngawi AKP Agung Joko Haryono menjelaskan, tersangka dijerat dengan pasal Pasal 44 Ayat (1), (3) UU RI No. 23 Th. 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga.

Menariknya, tersangka sempat membuat pengakuan bohong kepada polisi yang menyebut suaminya meninggal akibat terjatuh di kamar mandi. Awalnya, polisi sempat dibuat kebingungan oleh pengakuan Hanis. Namun, polisi tak habis akal hingga akhirnya Hanis mengakui perbuatannya.

Kepada polisi, Hanis mengaku membunuh suaminya sendiri dengan

menggunakan palu. Palu tersebut dipukulkan ke kepala Romdan hingga ia tewas bersimbah darah.

Usai melakukan perbuatannya, ia pun barang bukti berupa baju dan sprei bercak darah dengan menguburkan di kebun belakang rumah. Palu tersebut tidak ikut dikubur, namun disembunyikan di antara semak-semak kebun belakang rumah.

"Jadi barang bukti palu digunakan pelaku untuk memukul kepala korban. Pelaku juga menghilangkan barang bukti berupa baju dan sprei bercak darah yang dikubur di kebun belakang rumah," jelas Dwiasi.

"Ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara," tandas Agung.

Kades Sirigan Suyanto yang datang ke lokasi kejadian, sempat menyarankan agar keluarganya melapor ke polisi. Sebab, kematian Romdan dinilai tidak wajar. Namun, salah satu anggota keluarga yang merupakan kakak Romdan bernama Suroto menolaknya. Pria itu bahkan melarang Suyanto dan warga lain melapor ke polisi.

Keluarga yang tidak mau kematian Romdan diketahui polisi langsung memakamkan jenazah di TPU setempat pada pukul 10.00 WIB. Meski tidak ada laporan dari keluarga maupun dari perangkat desa, polisi tetap mendengar kasus itu. Hingga ekshumasi dilakukan karena keterangan istri Romdan tidak konsisten. **lus**

Eks Kapolsek Kalibaru Jadi Saksi Mahkota di Kasus Narkoba Anak Buah Teddy Minahasa

JAKARTA (IM) - Mantan Kapolsek Kalibaru Kopol Kasranto menjadi saksi mahkota dalam sidang anak buah Irjen Teddy Minahasa, AKBP Dody Prawiranegara dan Linda Pujiastuti, yang digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Barat, Rabu (22/2).

Seperti diketahui bahwa Kasranto, Linda, dan Dody merupakan terdakwa peredaran sabu yang dikendalikan Irjen Teddy Minahasa.

Saksi mahkota adalah tersangka dan/atau terdakwa yang menjadi saksi untuk tersangka dan/atau terdakwa lain yang bersama-sama melakukan suatu perbuatan pidana.

Berdasarkan pantauan di PN Jakarta Barat, Kasranto memasuki persidangan pukul 11.19 WIB. Seperti pada persidangan sebelumnya, Kasranto mengenakan kemeja putih dengan celana hitam. Kasran-

to kemudian duduk di kursi saksi.

"Agendanya masih mendengarkan keterangan saksi yang diajukan oleh penuntut umum untuk kedua terdakwa," kata Hakim Ketua Jon Sarman Saragih dalam persidangan di PN Jakarta Barat.

Menurut jaksa dalam dakwaannya, Teddy terbukti bekerja sama dengan AKBP Dody Prawiranegara, Syamsul Maarif, dan Linda Pujiastuti (Anita) untuk menawarkan, membeli, menjual, dan menjadi perantara penyebaran narkoba.

Narkotika yang dijual itu merupakan barang sitaan seberat lebih dari 5 kilogram. Dalam persidangan terungkap bahwa Teddy meminta AKBP Dody mengambil sabu itu lalu mengantarnya dengan tasaw.

Awalnya, Dody sempat menolak. Namun, pada

akhirnya Dody mengiyakan permintaan Teddy. Dody kemudian memberikan sabu tersebut kepada Linda. Setelah itu, Linda menyerahkan sabu tersebut kepada Kasranto untuk kemudian dijual kepada bandar narkoba.

Total, ada 11 orang yang diduga terlibat dalam peredaran narkoba ini, termasuk Teddy Minahasa. Sementara itu, 10 orang lainnya adalah Hendra, Aril Firmansyah, Aipda Achmad Darmawan, Mai Siska, Kopol Kasranto, Aiptu Janto Situmorang, Linda Pujiastuti, Syamsul Ma'arif, Muhammad Nasir, dan AKBP Dody Prawiranegara.

Teddy Minahasa dan para terdakwa lainnya didakwa melanggar Pasal 114 Ayat 2 subside Pasal 112 Ayat 2, juncto Pasal 132 Ayat 1, juncto Pasal 55 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. **lus**



FOTO: ANTARA

RAPAT PIMPINAN TNI POLRI DI GORONTALO

Kapolda Gorontalo Irjen Polisi Helmy Santika (kiri) memberikan keterangan pers kepada wartawan pada pertemuan dan rapat pimpinan di Grand Palace Convention Center, Kota Gorontalo, Gorontalo, Rabu (22/2). Pertemuan tersebut membahas kesiapan TNI dan Polri dalam mengawal tahapan Pemilu dan Pilkada serentak serta mendukung peningkatan produktivitas transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Satu Tersangka Penganiayaan Anggota TNI Ditangkap di Tangjung Morawa, 7 Masih Buron

DELISERDANG (IM) - Polisi menangkap satu dari 8 tersangka penganiayaan terhadap seorang anggota TNI AD. Sementara, 7 tersangka lainnya masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) atau buron.

Kapolresta Deliserdang, Kombes Pol Irsan Sinuhaji mengatakan, tersangka yang diamankan berinisial IA (26). Aksi penganiayaan terjadi di Cafe Gantang di Jalan Pendidikan Dusun VIII, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang pada Kamis 16 Februari 2023, sekitar pukul 23.00 WIB.

Saat kejadian, korban bernama Tobat Situmorang bersama dua temannya, Amos Ginting dan Surya, sedang melakukan monitoring situasi di wilayahnya. Ketika mereka sedang duduk-duduk di kafe Gantang, korban cekcok mulut dengan para tersangka.

Kemudian salah satu tersangka melempar botol kaca ke arah kepala korban hingga mengakibatkan

luka robek dan mengeluarkan darah. Bersamaan dengan itu, tersangka lainnya menendang Teman korban, Ginting dan surya, juga dikeroyok dengan menendang dan memukul bagian kepala dan tubuh mereka.

"Akibatnya korban mengalami luka dan mengeluarkan darah," ujar Irsan Sinuhaji, Selasa (22/3).

Selain mengamankan IA, Polresta Deliserdang juga menyita barang bukti 6 botol kaca minuman anggur merah, patahan gunting, pecahan botol kaca dan baju korban saat kejadian.

"Tersangka yang masih DPO berinisial R (36), D (36), I D (38), D (28), A (36), I (33), F (32) diminta untuk segera menyerahkan diri. Sampai saat ini 7 pelaku lainnya masih diburu," ujarnya.

Akibat perbuatannya, pelaku dijerat pasal 170 ayat (1), (2), subside pasal 351 ayat (1), (2) dari KUHPidana dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara. **lus**